

**PENANGANAN PROLAPSUS VAGINA
PADA SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO) DI DESA
TANAH TENGNGA KECAMATAN PALAKKA KABUPATEN BONE**

TUGAS AKHIR

**SUKVINA ARSYAD
C024221037**



PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

**PENANGANAN PROLAPSUS VAGINA
PADA SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO) DI DESA
TANAH TENGNGA KECAMATAN PALAKKA KABUPATEN BONE**

Tugas Akhir Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Dokter Hewan

Disusun dan Diajukan oleh :

**SUKVINA ASYAD
C024221037**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKSSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**PENANGANAN PROLAPSUS VAGINA
PADA SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO) DI DESA
TANAH TENGGA KECAMATAN PALAKKA KABUPATEN BONE**

Disusun dan diajukan oleh :

Sukvina Arsyad
(C024221037)

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin pada tanggal 09 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,
Pembimbing



Drh. Nur Alif Bahmid, M. Si
NIDK. 8852823420

A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Kemahasiswaan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



dr. Agusman Bushara, M.Clin. Med., Ph.D., Sp. GK(R)
NIP. 19700821 19930 1 001

Ketua
Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



Dr. drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc.
NIP. 19860720 201012 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukvina Arsyad
NIM : C024221031
Program Studi : Pendidikan Profesi Dokter Hewan
Fakultas : Kedokteran

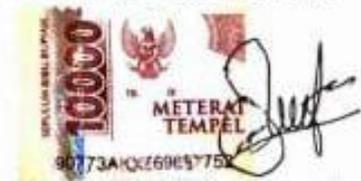
Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun dengan judul:

Penanganan Prolapsus Vagina Pada Sapi Peranakan Ongole (PO) di Desa Tanah Tengnga Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Adalah benar-benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 18 Oktober 2023



Sukvina Arsyad

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas kasih dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan dan merampungkan penulisan tugas akhir ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar dokter hewan.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, Penulis menyadari bahwa penyelesaian Tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya doa, bantuan, bimbingan, motivasi, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala rasa syukur penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Ayahanda **Arsyad** dan Ibunda **Hanatang, S.Pd.** dan adik **Sukiana Arsyad** dan **Suhrani Isna Ramadhani** serta keluarga besar yang secara luar biasa dan tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis baik secara moral maupun finansial. Melalui kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Prof. Dr. Dr. Haerani Rasyid, M. Kes., Sp.PD-KGH, Sp. GK, FINASIM.** selaku Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc.** selaku Ketua Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin
4. **Drh. Nur Alif Bahmid, M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan segala petunjuk, saran, bimbingan dan waktu yang diluangkan untuk penulis selama menyusun tugas akhir ini.
5. **Drh. Rian Hari Suharto, M.Sc. dan Ibu Dr. Sri Gustina, S.Pt., M.Si.** sebagai dosen penguji dalam seminar tugas akhir yang telah memberikan masukan-masukan, waktu, semangat, dan penjelasan untuk perbaikan penulisan tugas akhir ini.
6. **Drh. Muhammad Fadhlullah M, M.Kes, Ph.D.** selaku penasihat akademik telah banyak membantu penulis dalam banyak hal khususnya selama penulis menempuh pendidikan sehingga penulis dapat menjalani Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan dengan baik
7. Teman terdekat penulis, **Alvia Mutmainnah, Yustika Triana Amalia, Andi Dzafirah Alya Wardah** yang selalu ada membantu dan memberi semangat kepada penulis
8. Seluruh pimpinan, dokter hewan, paramedik, pegawai dan staf yang terlibat selama pelaksanaan magang berlangsung yang telah banyak membimbing selama di lapangan
9. Seluruh dosen Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan yang diberikan kepada Penulis selama menempuh Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan
10. Teman-teman seperjuangan di **Kelompok 3 (Ceftriaxone)** Pendidikan Dokter Hewan yang telah menemani penulis menjalani masa coas serta Teman-teman **PPDH Angkatan 11** yang telah menemani penulis dalam suka dan duka selama kuliah

Akhir kata penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin. Saran dan kritik yang sifatnya konstruktif senantiasa penulis harapkan untuk menyempurnakan penulisan yang serupa di masa yang akan datang.

Makassar, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Etiologi Polapsus Vagina.....	3
2.2 Patogenesis Prolapsus Vagina	4
2.3 Tanda Klinis dan Diagnosa Prolapsus Vagina.....	4
2.4 Penanganan dan Pengobatan Prolapsus Vagina.....	5
III. MATERI DAN METODE	8
3.1 Lokasi Waktu Kegiatan	8
3.2 Alat dan Bahan.....	8
3.3 Prosedur Kegiatan.....	8
3.4 Analisis Data.....	8
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	9
4.1 Hasil	9
4.2 Pembahasan	11
V. PENUTUP	14
5.1 Kesimpulan	14
5.2 Saran	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15
LAMPIRAN	17

DAFTAR GAMBAR

1. Prolapsus vagina	3
2. Pembersihan daerah mukosa vagina	5
3. Pemberian anestesi epidural di <i>intercoccygeal</i>	6
4. Reposisi mukosa vagina.....	6
5. Penjahitan daerah labia vulva	6
6. Penjahitan dengan teknik Buhner	7
7. Sapi peranakan Ongole yang mengalami prolapsus vagina	10
8. Proses penganan prolapsus vagina	11

ABSTRAK

SUKVINA ARSYAD. **Penanganan Prolapsus Vagina Pada Sapi Peranakan Ongole (PO) Di Desa Tanah Tengnga Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.** Dibawah bimbingan drh. Nur Alif Bahmid, M.Si.

Abstrak. Sapi betina Peranakan Ongole (PO) berusia 4 tahun yang sedang bunting dengan usia kebuntingan 8 bulan memperlihatkan kondisi mukosa vagina yang terekspos keluar dari vulva dengan mukosa berwarna merah dan mulai mengering serta terdapat kotoran dan luka iritasi akibat gesekan dari ekornya. Berdasarkan temuan klinis yang ditemukan, sapi tersebut di diagnosis mengalami Prolapsus Vagina. Penanganan yang dilakukan yaitu dengan membersihkan mukosa vagina terlebih dahulu dari kotoran dengan menggunakan air mengalir. Setelah dibersihkan, selanjutnya dilakukan reposisi vagina dengan mendorong mukosa secara perlahan sampai semua mukosa yang keluar masuk kembali ke rongga pelvis. Pengobatan yang diberikan yaitu antibiotik sebanyak 7 ml secara *Intramuscular* (IM) dan Analgesik 7 ml secara IM.

Kata Kunci : Prolapsus Vagina, Sapi Peranakan Ongole, Inseminasi Buatan

ABSTRACT

SUKVINA ARSYAD. **Handling of Vaginal Prolapse in Ongole Crossbreed Cattle (PO) in Tanah Tenggara Village, Palakka District, Bone Regency.** Supervised by drh. Nur Alif Bahmid, M.Si

Abstract. A 4-year-old Ongole Crossbreed (PO) female cow with a pregnancy of 8 months showed the condition of the vaginal mucosa which was exposed coming out of the vulva with the mucosa being red and starting to dry out as well as having dirt and irritated wounds due to friction from her tail. Based on the clinical findings found, the cow was diagnosed as having vaginal prolapse. The treatment carried out is by first cleaning the vaginal mucosa from dirt using running water. After cleaning, the vagina is then repositioned by gently pushing the mucosa until all the mucosa that comes out goes back into the pelvic cavity. The treatment given was 7 ml of antibiotics intramuscularly (IM) and 7 ml of analgesic IM.

Keywords: Vaginal Prolapse, Ongole Crossbreed Cows, Artificial Insemination

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Sapi potong merupakan penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional. Produksi sapi nasional dipengaruhi oleh populasi sapi dan kualitas sapi (Rahmi *et al.*, 2017). Bangsa sapi potong yang banyak dipelihara adalah sapi Peranakan Ongole (PO) yang menempati jumlah terbesar, sapi peranakan Simmental, peranakan Limousin, peranakan FH, dan sapi Jawa. Sebagian besar peternak memelihara sapi potong dengan tujuan pembibitan sehingga sapi betina menempati proporsi paling banyak (Wiyatna *et al.*, 2012).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh sapi potong dengan kualitas yang baik adalah dengan melakukan kawin suntik atau Inseminasi Buatan. Seperti yang dijelaskan oleh Fania *et al* (2020) yaitu Keuntungan IB pada sapi di Indonesia antara lain peningkatan mutu genetik yang lebih cepat karena menggunakan semen dari pejantan unggul serta dapat menghemat biaya pemeliharaan pejantan lain. Namun diantara beberapa keuntungan dari IB juga terdapat kekurangan yang dapat merugikan peternak salah satunya adalah *crossbreeding*.

Secara teoritis, sapi *crossbred* hasil IB, terutama yang proporsi Bos taurus-nya lebih dari 50% mempunyai ukuran tubuh yang lebih besar. Sebagai konsekuensinya, kebutuhan pakan untuk maintenance jauh lebih besar dibandingkan dengan sapi lokal yang ukurannya lebih kecil. Sering dijumpai peternak yang tidak mampu menyediakan pakan cukup, sampai dapat menyebabkan kematian pada ternaknya. Selain itu Beberapa kerancuan yang sering dijumpai adalah pemilihan calon pejantan tipe besar (large breed) untuk tujuan IB dengan nilai pemuliaan untuk bobot lahir yang jauh di atas rata-rata. Sementara itu, ukuran pelvis induk kurang mendapat perhatian yang dapat memicu terjadinya fetus yang lebih besar (Dwiyanto dan Inounu, 2009).

Ukuran fetus yang besar juga dapat menimbulkan beberapa dampak pada induk salah satunya adalah prolapsus vagina Hal ini dapat disebabkan karena peningkatan tekanan intra-abdominal akibat dari ukuran uterus yang semakin membesar (Yin *et al.*, 2018).

Prolaps vagina merupakan kejadian keluarnya mukosa vagina dari struktur anatominya. Prolaps vagina pada sapi umumnya terjadi pada trimester ketiga kebuntingan, namun juga dilaporkan terjadi pada sapi tidak bunting. Prolaps vagina pada sapi bunting trimester akhir terjadi karena peningkatan hormon estrogen yang menyebabkan relaksasi ligamen dan struktur jaringan lunak di sekitar perineum, peningkatan tekanan abdominal akibat pembesaran uterus, fetus yang berukuran besar, dan distensi rumen (Rahmawati *et al.*, 2020). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa laporan kasus kali ini akan membahas mengenai Prolapsus Vagina pada sapi bunting serta penanganan yang dapat dilakukan di Desa Tanah Tengnga Kecamatan Palakka Kabupaten Bone pada Rabu, tanggal 25 Januari 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari latar belakang masalah diatas adalah bagaimana penanganan dan pengobatan kasus prolapsus vagina pada sapi peranakan ongole di Desa Tanah Tengnga Kecamatan Palakka Kabupaten Bone ?

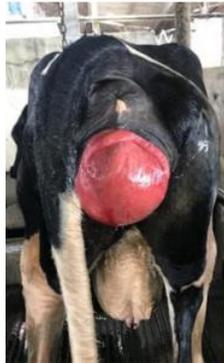
1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan ini adalah mengetahui cara penanganan dan pengobatan kasus prolapsus vagina pada sapi peranakan ongole di Desa Tanah Tengnga Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

BAB II TINJAUAN PUSATAKA

2.1 Etiologi Prolapsus Vagina

Prolapsus genital merupakan kasus yang paling banyak ditemui pada ruminansia khususnya pada sapi, kerbau, domba dan kambing. Prolaps difenisikan sebagai keluarnya satu atau lebih struktur panggul (Kandung kemih, rahim dan vagina) dari posisi anatomi normalnya melalui libang genital. Di antara semua prolaps, prolaps uterus dan vagina merupakan prolapsus yang sering diamati pada saluran reproduksi sapi. Prolaps vagina banyak terjadi pada sapi persilangan sebelum melahirkan, biasanya pada trimester akhir kehamilan. Peningkatan tegangan pada pre partum karena pengeluaran feses, peningkatan tekanan intra-abdomen pada kehamilan lanjut, pembesaran rumen membuat ligamen rapuh di sekitar perineum merupakan beberapa penyebab terjadinya prolapsus vagina (Hasan *et al.*, 2017).



Gambar 1. Prolapsus vagina (Yin *et al.*, 2018).

Salah satu yang dicurigai menjadi penyebab prolaps vagina ini adalah terjadinya perubahan hormonal pada trimester terakhir masa kebuntingan, khususnya peningkatan hormon estrogen dan produksi relaxin, yang menyebabkan relaksasi dari ligamen panggul. Peningkatan tekanan intra abdominal akibat pembesaarn uterus karena kebuntingan. Tekanan intra abdominal karena lemak, distensi rumen, janin besar, adanya janin lebih dari satu, kondisi lingkungan alam yang berbukit-bukit jug dapat menyebabkan terjadinya prolapses vagina. Selain itu juga dapat disebabkan oleh Hipocalsemia, Faktor gennetika, Asupan yang mengandung serat kasar yang tinggi, Cuaca dingin yang parah, Penumpukan lemak pada jaringan perivaginal (Widodo *et al.*, 2015).

Selain pengaruh hormon, nutrisi pakan juga berpengaruh terhadap kejadian prolapsus vagina pada ruminansia. Menurut Kuijlaars (2011) nutrisi umumnya menjadi faktor yang berkontribusi terhadap prevalensi prolaps vagina. Khususnya pakan hijauan berkualitas buruk, konsentrat tingkat tinggi, pakan dengan kandungan estrogenik tinggi dan hipokalsemia selain itu tampaknya ada korelasi antara obesitas dan terjadinya prolaps vagina. Hijauan berkualitas buruk akan mengharuskan sapi untuk meningkatkan konsumsi pakan mereka untuk memenuhi kebutuhan energi mereka. Penyerapan hijauan yang meningkat ini menghasilkan pengisian rumen yang meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada tekanan intra-abdomen yang lebih tinggi sehingga menjadi predisposisi prolaps vagina.

2.2 Patogenesis Prolapsus Vagina

Pentingnya estrogen selama kehamilan yaitu ditemukan dalam aksinya pada ligamen panggul dan struktur jaringan lunak di sekitarnya. Relaksasi dari ligamen panggul dan struktur jaringan lunak di sekitarnya adalah proses yang terjadi secara bertahap selama kehamilan tetapi menjadi jauh lebih terbuka menjelang akhir kehamilan karena meningkatnya kadar estrogen yang dikombinasikan dengan produksi relaxin. Hormon estrogen melemaskan ligamen panggul dan jaringan lunak di sekitarnya dan hormon Relaxin memecah kolagen di ligamen panggul dan jaringan lunak di sekitarnya sehingga menyebabkan penurunan fiksasi vagina. Saat fiksasi vagina yang menurun bersamaan dengan peningkatan tekanan intraabdomen seperti yang ditemukan pada hewan yang bunting, vagina lebih cenderung mengalami prolaps (Kuijlaars, 2011).

2.3 Tanda Klinis dan Diagnosa Prolapsus Vagina

Tanda klinis yang paling umum terlihat pada kasus prolapsus vagina adalah keluarnya mukosa vagina dari vulva. Vagina keluar dari vulva dengan mukosa mulai mengering dan berwarna merah. Vagina yang terpapar di luar vulva dapat menyebabkan iritasi dan abrasi pada permukaan mukosa akibat ekornya sendiri. Diagnosa prolaps vagina sendiri dilakukan berdasarkan temuan klinis yang tampak yaitu keluarnya mukosa vagina dari vulva (Yin *et al.*, 2018).

Prolaps vagina dimulai tepat di bagian kranial persimpangan vestibulovaginal sebagai lipatan dasar vagina. Ketidaknyamanan yang disebabkan oleh eversi ini selain

mengakibatkan iritasi dan pembengkakan pada mukosa vagina, merupakan awal yang ditandai dengan peningkatan ketegangan dan pembentukan prolaps yang lebih luas. Dalam kasus ringan mungkin hanya terlihat prolaps intermiten pada vagina, dengan vagina paling sering menonjol diantara bibir vulva saat hewan berbaring. Dalam kasus yang ekstrim, seluruh vagina dapat mengalami prolaps dengan serviks yang muncul di bagian paling kaudal dari prolaps (Kuijlaars, 2011).

2.4 Penanganan dan Pengobatan Prolapsus Vagina

Penanganan dilakukan dengan membersihkan kotoran, benda asing, dan jaringan yang mengalami nekrosa. Mukosa selanjutnya dibersihkan menggunakan air bersih mengalir dan dicuci dengan povidon iodine 2%. Pemberian povidon iodine berfungsi sebagai antiseptik (Rahmawati *et al.*, 2020). Selanjutnya diberikan anestesi epidural rendah pada ruang *intercoccygeal* pertama menggunakan anestesi lokal, *lignocaine hydrochloride* 2% (5ml) untuk mencegah ketegangan, kontrol ekor yang mudah dan desensitisasi daerah panggul yang memudahkan vagina ke posisi semula. Massa yang prolaps diangkat dengan kedua tangan dan kemudian di dorong. Selanjutnya diberikan lidokain hidroklorida 2% secara subkutan ke dalam bibir vagina dimana jarum gerlach ditusuk. Kemudian di jahit menggunakan Jahitan Buhner yang diaplikasikan dengan tali sejajar dengan vulva terpisah dari vagina untuk memberi ruang agar sapi dapat dengan mudah buang air kecil. Disarankan untuk menahan jahitan selama 1 bulan dan kemudian melepasnya (Hasan *et al.*, 2017).



Gambar 2. Pembersihan daerah mukosa vagina (Rahmawati *et al.*, 2022)



Gambar 3. Pemberian anestesi epidural di *intercoccygeal* (Hasan *et al.*, 2017)



Gambar 4. Reposisi mukosa vagina (Widodo, 2015)



Gambar 5. Penjahitan daerah labia vulva (Widodo, 2015)

Vaginoplasty dan reseksi vagina adalah salah satu dari beberapa metode populer yang digunakan untuk retensi prolaps vagina. Teknik ini diterapkan pada hewan dalam posisi berdiri dengan anestesi epidural dataran rendah. Segmen segitiga dari dinding vagina dorso-lateral direseksi pada kedua sisi dengan segitiga berdasarkan garis tengah dorsal diikuti dengan penjahitan sisi. Reseksi vagina dilakukan dengan cara yang sama seperti amputasi rektal. Dalam metode ini spekulum vagina ditempatkan di dalam lumen saluran vagina yang mengalami prolaps dan kemudian pin fiksasi silang ditempatkan melalui massa prolaps bersama dengan pemasangan selang untuk menstabilkan segmen selama pembedahan. Bagian prolaps vagina yang rusak direseksi diikuti dengan anastomosis end-to-end menggunakan no. 1 atau 2 bahan jahitan sintesis yang dapat diserap menggunakan

pola jahitan terputus. Kerugian dari metode yang dibahas di atas meliputi kontaminasi, striktur, dehisensi, perdarahan, abses, dan prolaps berulang (Kumar *et al.*, 2018).

Untuk pencegahan kekambuhan, dapat dilakukan penjahitan dengan Teknik Buhner dengan menggunakan benang lokal steril sebagai jahitan bahan, jahitan diterapkan sejajar dengan vulva terpisah dari vagina di bawah kulit untuk mempertahankan posisinya. Sapi juga dapat diberikan terapi cairan (larutan Dekstrosa 5%, start 1000 ml, IV) antibiotik (*Ceftriaxone*, 5gm/kg, I.V.), dan *Meloxicam* (0.5mg/ kg, IM) selama lima hari berturut-turut. Setelah satu bulan tindak lanjut sapi, luka sembuh tanpa ada komplikasi dan sapi berada dalam status kesehatan yang baik (Fesehha dan Kidanemariam, 2020).



Gambar 6. Penjahitan dengan teknik Buhner (Hasan *et al.*, 2017)

Pengobatan yang diberikan yaitu Antibiotik Oxytetracyclin (20 mL, im) diberikan untuk mencegah terjadinya infeksi sekunder. *Phenylject*® (*Interchemie, Netherlands*) mengandung *phenylbutazone* (20 mL, im) juga diberikan sebagai antiinflamasi dan analgesik. *Phenylbutazone* bekerja dengan menghambat siklooksigenase, sehingga mengurangi sintesis prostaglandin. *Multivitamin Biodin*® (Romindo, Indonesia) dengan kandungan vitamin B12, ATP, *potassium aspartate*, *magnesium aspartate*, dan *sodium selenite* diberikan secara intramuskular untuk menguatkan otot, memperbaiki metabolisme, dan meningkatkan daya tahan tubuh sapi selama masa persembuhan (Rahmawati *et al.*, 2022).